

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal bank, risiko likuiditas, dan risiko kredit terhadap kinerja perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Pengujian dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM) yang diestimasi menggunakan *cluster-robust standard errors* terhadap 28 perusahaan perbankan dengan total 168 observasi. Berdasarkan hasil estimasi dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan pada tingkat signifikansi 5% (koefisien = 2,5865; $p = 0,011$). Hasil ini membuktikan bahwa H1 diterima. Bank dengan tingkat permodalan yang lebih kuat terbukti memiliki kemampuan lebih besar dalam menghasilkan profitabilitas, karena permodalan yang memadai memberikan kapasitas penyerapan risiko yang lebih baik, mendukung ekspansi kredit, serta meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. Temuan ini konsisten dengan prediksi *Risk-Return Trade-Off Theory*.

Kedua, risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan (koefisien = 0,1512; $p = 0,794$). Hasil ini menunjukkan

bahwa H2 ditolak. Meskipun arah koefisien positif sesuai hipotesis, pengaruhnya tidak dapat dibuktikan secara statistik. Tidak signifikannya pengaruh risiko likuiditas kemungkinan disebabkan oleh penerapan standar regulasi likuiditas Basel III yang mendorong keseragaman pengelolaan likuiditas antarbank di Indonesia, sehingga variasi risiko likuiditas menjadi terbatas dan dampaknya terhadap perbedaan kinerja antarbank tidak terlihat secara signifikan.

Ketiga, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan pada tingkat signifikansi 5% (koefisien = -0,0665; $p = 0,076$). Hasil ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Meskipun arah koefisien negatif konsisten dengan hipotesis, pengaruhnya tidak terbukti signifikan secara statistik. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh dua pengaruh yang saling mengimbangi, yakni potensi pendapatan bunga lebih tinggi dari kredit berisiko di satu sisi dan peningkatan potensi gagal bayar di sisi lain. Selain itu, proksi ATMR Risiko Kredit terhadap Total Aset hanya mencerminkan potensi risiko yang belum terealisasi, sehingga dampak terhadap laba tidak selalu tampak dalam periode pengamatan yang sama.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Risiko kredit dalam penelitian ini hanya diproksikan menggunakan ATMR Risiko Kredit dibagi Total Aset dikarenakan adanya keterbatasan waktu dalam proses pengumpulan data, sehingga proksi yang lebih mencerminkan risiko yang telah terealisasi seperti *Non-Performing Loan* (NPL) tidak sempat

dieksplorasi. ATMR hanya mencerminkan eksposur risiko potensial dan mungkin tidak sepenuhnya menangkap dampak aktual risiko kredit terhadap profitabilitas. Kedua, nilai standar deviasi variabel dependen (ROA) yang lebih besar dari rata-ratanya mengindikasikan adanya heterogenitas yang tinggi pada data, sehingga hasil estimasi perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena dapat dipengaruhi oleh pencilan (*outlier*) yang dapat memengaruhi validitas hasil regresi. Ketiga, penelitian ini tidak memasukkan variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga acuan Bank Indonesia, dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel kontrol, padahal faktor-faktor tersebut turut berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Keempat, periode penelitian yang mencakup masa pandemi COVID-19 (2019–2021) dapat menyebabkan adanya distorsi struktural pada hubungan antarvariabel yang bersifat sementara, sehingga temuan penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks tersebut.

Berdasarkan keterbatasan yang telah diuraikan, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan memasukkan bank-bank pada papan pengembangan maupun bank syariah agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi perbankan Indonesia secara keseluruhan.

5.3 Implikasi

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian keuangan perbankan dengan memberikan bukti empiris mengenai penerapan *Risk-Return Trade-Off Theory* pada industri perbankan Indonesia pasca

pandemi. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa modal bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mendukung pandangan bahwa permodalan yang kuat meningkatkan kapasitas bank dalam mengelola risiko sehingga mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Di sisi lain, tidak signifikannya pengaruh risiko likuiditas mengindikasikan bahwa dalam lingkungan perbankan yang diatur secara ketat, hubungan antara likuiditas dan profitabilitas tidak selalu menjadi faktor utama yang memengaruhi kinerja. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai relevansi dan keterbatasan *Risk-Return Trade-Off Theory* dalam sistem perbankan yang memiliki regulasi kuat. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur dengan menegaskan pentingnya efisiensi operasional sebagai salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja perbankan di negara berkembang, khususnya Indonesia.

Secara praktis, bagi investor, temuan ini memberikan panduan bahwa rasio permodalan bank merupakan indikator penting dalam menilai potensi kinerja dan profitabilitas bank ke depan. Investor dapat mempertimbangkan tingkat kecukupan modal sebagai salah satu kriteria utama dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan. Bagi regulator dan otoritas keuangan, penelitian ini mendukung urgensi penerapan kebijakan persyaratan modal minimum yang memadai, serta mendorong percepatan program konsolidasi perbankan sebagai upaya memperkuat struktur permodalan industri perbankan Indonesia secara keseluruhan. Bagi manajemen bank, temuan ini merekomendasikan penguatan struktur permodalan melalui

kebijakan retensi laba, menjaga keseimbangan optimal antara *liquidity buffer* dan alokasi aset produktif, serta memperkuat sistem penilaian kelayakan debitur dan pembentukan CKPN sebagai langkah antisipatif mitigasi risiko kredit.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi bidang Akuntansi Perpajakan. Peningkatan kinerja perusahaan perbankan yang didorong oleh penguatan modal bank berpotensi meningkatkan laba fiskal, sehingga memperbesar eksposur pajak yang harus dikelola secara optimal. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi informasi awal bagi *tax manager* dalam mengidentifikasi kondisi keuangan bank sebelum menyusun strategi *tax planning* yang efektif, guna menjaga kepatuhan pajak (*tax compliance*) sekaligus mengoptimalkan efisiensi pajak sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku.